Department of Digital Business
Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)
Homepage: https://journal.ilmudata.co.id/index.php/RIGGS
Vol. 5 No. 2 (2026) pp: 28128- 28138
P-ISSN: 2963-9298, e-ISSN: 2963-914X

Pengaruh *Corporate Social Responsibility*, Struktur Modal dan Kebijakan Dividen terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Supyati Letsoin[1], Satiman[2]
[12]Program Studi Akuntansi, Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang
supyati.letsoin@gmail.com , mrsatiman9@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh corporate social responsibility, struktur modal, dan kebijakan dividen terhadap kinerja keuangan perusahaan pada sektor property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan metode purposive sampling, yaitu suatu metode penelitian yang ditentukan berdasarkan beberapa kriteria. Sehingga pada penelitian ini diambil sebanyak 40 data dari 8 perusahaan yang memenuhi kriteria selama periode penelitian. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari sumber yang sudah ada yaitu laporan tahunan, laporan keuangan, dan laporan keberlanjutan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi data panel dengan bantuan aplikasi EViews 12. Hasil penelitian menunjukkan bahwa corporate social responsibility, struktur modal, dan kebijakan dividen secara simultan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Sementara itu, secara parsial, corporate social responsibility tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Struktur modal juga tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Selanjutnya, kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan atau penurunan masing-masing variabel independen secara individual belum mampu memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Namun, ketiga variabel tersebut secara bersama-sama dapat memengaruhi kinerja keuangan perusahaan.

Kata Kunci: *Kinerja Keuangan, Corporate Social Responsibility, Struktur Modal, Kebijakan Dividen*

1. Latar Belakang

Dalam upaya menjaga keberlangsungan usaha di tengah persaingan bisnis yang semakin ketat pada era globalisasi ini, maka perusahaan perlu memiliki pemahaman yang komprehensif mengenai kinerja keuangan. Di Indonesia sendiri, keberlangsungan suatu usaha sangat dipengaruhi oleh seberapa baik perusahaan mampu mengelola dan menampilkan kinerja keuangan perusahaannya. Kinerja keuangan merupakan aspek utama dalam menilai kesehatan serta produktivitas suatu perusahaan, karena mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya, memperoleh pendapatan, dan memenuhi kewajibannya. Dalam dunia bisnis, kinerja keuangan tidak hanya menjadi hasil dari keputusan strategis manajemen, tetapi juga berfungsi sebagai acuan bagi investor, kreditur, maupun *stakeholder* lainnya dalam menilai prospek pertumbuhan dan stabilitas perusahaan di masa depan.

Tekanan inflasi global yang terjadi pada tahun 2024 menjadi salah satu tantangan bagi perekonomian berbagai negara, termasuk Indonesia. Kondisi tersebut mendorong bank sentral untuk menerapkan kebijakan moneter yang lebih ketat melalui pengaturan suku bunga guna menjaga stabilitas harga dan perekonomian. Di Indonesia, Bank Indonesia sempat menaikkan BI-Rate menjadi 6,25% pada April 2024 sebagai respons terhadap perkembangan ekonomi global dan tekanan nilai tukar. Tingginya suku bunga tersebut dapat meningkatkan biaya pembiayaan dan memengaruhi keputusan investasi maupun konsumsi, sehingga berpotensi memberikan tekanan terhadap aktivitas dunia usaha.

Kondisi tersebut juga menjadi tantangan bagi perusahaan sektor *property* dan *real estate* yang memiliki kebutuhan pembiayaan relatif besar dalam menjalankan kegiatan usaha dan pengembangan proyek. Tingginya biaya pembiayaan serta kehati hatian konsumen dan investor dapat memberikan tekanan terhadap penjualan dan pendapatan perusahaan. Salah satu perusahaan yang menunjukkan kondisi tersebut adalah PT PP Properti Tbk (PPRO), Pada tahun 2024 PT PP Properti Tbk mencatat penjualan sebesar Rp458,40 miliar, menurun dari Rp983,51 miliar pada tahun 2023. Penurunan penjualan tersebut diikuti oleh penurunan laba kotor sebesar 54,70%,

dari sekitar Rp53,09 miliar pada 2023 menjadi Rp24,04 miliar pada 2024. Selain itu, PPRO masih mencatat rugi bersih sebesar sekitar Rp1,08 triliun pada 2024. Kondisi tersebut menunjukkan adanya tekanan terhadap kinerja keuangan perusahaan yang tercermin dari penurunan laba kotor dan masih tingginya rugi bersih pada tahun 2024.

Selain segi ekonomi, sektor *property* dan *real estate* juga sangat berkaitan erat dengan isu sosial dan lingkungan karena kegiatan operasional perusahaan melibatkan pembangunan kawasan hunian, kawasan komersial, pengelolaan lahan, serta penggunaan sumber daya alam yang secara langsung berhubungan dengan masyarakat dan lingkungan sekitar. Tanggung jawab sosial dan lingkungan merupakan bentuk komitmen perusahaan dalam mendukung pembangunan ekonomi yang berkelanjutan dengan berupaya meningkatkan kualitas kehidupan serta menjaga kelestarian lingkungan, sehingga memberikan manfaat bagi perusahaan, masyarakat di sekitar perusahaan, maupun masyarakat secara luas (Khalis, 2024).

Dalam sektor *property* dan *real estate*, struktur modal menjadi salah satu aspek penting karena kegiatan pengembangan proyek membutuhkan pendanaan yang besar dan umumnya melibatkan penggunaan utang. Struktur modal menggambarkan komposisi sumber pendanaan jangka panjang yang digunakan perusahaan, baik yang berasal dari utang maupun modal sendiri. Dalam memenuhi kebutuhan dananya, perusahaan dapat memanfaatkan sumber pendanaan internal dan eksternal. Pendanaan internal dapat bersumber dari modal saham dan laba ditahan, sedangkan pendanaan eksternal umumnya diperoleh melalui utang. Penggunaan sumber dana internal dapat menjadi pilihan yang lebih menguntungkan bagi perusahaan karena dapat mengurangi ketergantungan terhadap pihak eksternal. Sebaliknya, penggunaan pendanaan eksternal yang terlalu besar dapat meningkatkan risiko keuangan serta menyebabkan perusahaan memiliki ketergantungan terhadap sumber dana dari luar ([Ni Putu Ari] dkk., 2022).

Kebijakan dividen juga menjadi keputusan penting bagi perusahaan *property* dan *real estate* karena laba yang diperoleh perusahaan dapat dibagikan kepada pemegang saham atau dipertahankan sebagai laba ditahan untuk membiayai kegiatan operasional dan pengembangan proyek. Menurut Darmawan (2018), kebijakan dividen merupakan keputusan yang ditetapkan oleh manajemen keuangan dalam menentukan proporsi laba perusahaan yang akan dibagikan kepada pemegang saham. Pembagian tersebut dapat dilakukan dalam berbagai bentuk, seperti dividen tunai, dividen yang dibayarkan secara stabil *(dividend smoothing)*, dividen saham, pemecahan saham *(stock split)*, maupun pembelian kembali saham yang beredar.

Fenomena yang terjadi menunjukkan bahwa terdapat berbagai faktor yang memengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Kondisi tersebut perlu mendapat perhatian karena penurunan kinerja keuangan perusahaan dapat memberikan dampak negatif terhadap citra perusahaan serta memengaruhi penilaian investor terhadap perusahaan. Adapun faktor yang diduga dapat memengaruhi kinerja keuangan dalam penelitian ini meliputi *Corporate Social Responsibility* (CSR), struktur modal, dan kebijakan dividen.

Teori Sinyal *(Signaling Theory)*

Teori Sinyal *(Signalling Theory)* pertama kali diperkenalkan oleh Micheal Spence pada tahun 1973. Menurut Ross (1977), *signaling theory* atau teori sinyal adalah teori yang menjelaskan bahwa pihak internal yaitu manajemen perusahaan memiliki informasi yang lebih lengkap mengenai kondisi, kinerja, dan prospek perusahaan dibandingkan dengan pihak eksternal, khususnya investor. Informasi tersebut kemudian disampaikan kepada pihak eksternal melalui berbagai bentuk informasi perusahaan sebagai suatu sinyal mengenai kondisi perusahaan. Penyampaian sinyal ini bertujuan untuk mengurangi adanya perbedaan atau kesenjangan informasi antara manajemen dan investor serta membantu investor dalam menilai kondisi dan prospek perusahaan sebelum mengambil keputusan investasi.

Stakeholder Theory

Stakeholder theory (teori pemangku kepentingan) adalah teori yang dikembangkan oleh R. Edward Freeman pada tahun 1984, yang menjelaskan bahwa tanggung jawab perusahaan tidak hanya terbatas pada pemegang saham, tetapi juga mencakup semua pihak yang memiliki kepentingan. Pemangku kepentingan merupakan pihak-pihak yang memiliki hubungan dengan perusahaan, baik karena terlibat secara langsung seperti manajemen, investor, *creditur* maupun pihak yang karena memperoleh dampak dari kegiatan operasional perusahaan, seperti karyawan, konsumen, pemasok, masyarakat, serta lembaga pemerintah (Ikram dkk., 2019). Teori *stakeholder* menjelaskan bahwa keberlangsungan perusahaan tidak hanya bergantung pada kepentingan pemegang saham, tetapi juga pada kemampuan perusahaan dalam memenuhi kepentingan berbagai pihak yang berkaitan dengan aktivitasnya.

Teory Keagenan *(Agency Theory)*

Teori keagenan *(Agency Theory)* menjelaskan hubungan antara pihak yang memiliki perusahaan *(principal)* seperti pemegang saham, dengan pihak yang mengelola perusahaan *(agent)* yaitu manajemen. *Agency Theory*

DOI: https://doi.org/10.31004/riggs.v5i2.13862
Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

dikembangkan oleh Alchian dan Demsetz (1972) serta Jensen dan Meckling (1976). Dalam suatu perusahaan, pemilik memberikan wewenang kepada manajemen untuk mengelola sumber daya dan menjalankan kegiatan perusahaan. Namun, pemilik dan manajemen dapat memiliki kepentingan yang berbeda, sehingga dapat menimbulkan konflik kepentingan. Perbedaan kepentingan tersebut dapat terjadi karena pemilik perusahaan mengharapkan peningkatan nilai perusahaan dan keuntungan yang optimal, sedangkan manajemen memiliki tanggung jawab untuk mengelola sumber daya perusahaan dan menjalankan kegiatan operasional secara efektif. Dalam hal ini, manajemen berupaya menghasilkan laba yang optimal karena laba tidak hanya menjadi salah satu indikator kinerja keuangan perusahaan, tetapi juga dapat digunakan untuk membiayai kegiatan operasional dan mendukung keberlangsungan perusahaan. Namun, perbedaan kepentingan dan adanya asimetri informasi dapat menyebabkan keputusan manajemen tidak selalu sepenuhnya sesuai dengan kepentingan pemilik, maka diperlukan penyelarasan kepentingan antara pemilik dan manajemen agar pengelolaan laba dilakukan secara efektif dan dapat mendukung peningkatan kinerja keuangan perusahaan (Izzati dkk., 2022).

Kinerja Keuangan

Menurut Putry & Ratnasari (2024) kinerja keuangan menggambarkan kondisi dan kemampuan perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya, sekaligus mencerminkan prospek pertumbuhan di masa mendatang serta memberikan gambaran mengenai potensi perusahaan dalam menghadapi risiko kesulitan keuangan atau kebangkrutan. Sedangan menurut Rahayu (2020) menjelaskan bahwa kinerja keuangan adalah prestasi yang dicapai oleh perusahaan yang dinyatakan dalam nilai uang dan biasanya digambarkan dalam laporan keuangan, seperti laporan laba rugi, neraca, dan arus kas. Melalui laporan-laporan tersebut, dapat diketahui kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya untuk menghasilkan laba, menjaga likuiditas, serta meningkatkan nilai perusahaan.

Corporate Social Responsibility

Menurut Azizul Kholis (2020) *Corporate Social Responsibility* (CSR) merupakan salah satu bentuk partisipasi dunia usaha dalam mendukung pembangunan berkelanjutan melalui berbagai program kepedulian perusahaan terhadap masyarakat dan lingkungan di sekitarnya. Implementasi *Corporate Social Responsibility* (CSR) tidak hanya bertujuan untuk memenuhi kewajiban perusahaan, tetapi juga menjadi bentuk tanggung jawab moral dan sosial dalam menciptakan hubungan yang harmonis dengan para pemangku kepentingan *(stakeholders)*. Melalui pelaksanaan program-program *Corporate Social Responsibility* (CSR), perusahaan diharapkan mampu memberikan manfaat nyata bagi masyarakat, seperti meningkatkan kesejahteraan sosial, mendukung kegiatan pendidikan dan kesehatan, menciptakan kesempatan kerja, serta berkontribusi dalam pelestarian lingkungan hidup.

Struktur Modal

Menurut Santoso (2021), struktur modal merupakan perpaduan antara utang dan modal sendiri yang digunakan perusahaan sebagai dasar dalam menentukan sumber pendanaan untuk membiayai kegiatan operasionalnya. Struktur modal menggambarkan proporsi atau perbandingan antara sumber dana yang digunakan perusahaan untuk membiayai kegiatan operasionalnya, baik yang berasal dari modal sendiri maupun dari sumber eksternal seperti pinjaman jangka panjang (Fajaryani & Suryani, 2018).

Kebijakan Dividen

Kebijakan dividen pertama kali dikemukakan oleh Franco Modigliani dan Merton H. Miller pada tahun 1961. Kebijakan dividen *(dividend policy)* adalah keputusan yang diambil oleh manajemen perusahaan untuk menentukan seberapa besar bagian laba bersih yang akan dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen, dan seberapa besar bagian laba yang akan ditahan untuk digunakan sebagai investasi kembali ke dalam perusahaan. Keputusan ini menjadi salah satu aspek penting dalam manajemen keuangan karena berkaitan langsung dengan keseimbangan antara kepentingan pemegang saham dan kebutuhan perusahaan untuk mempertahankan pertumbuhan di masa depan. Menurut Gati et al., (2019) kebijakan dividen mencerminkan keputusan perusahaan apakah laba pada akhir periode akan dibagikan dalam bentuk dividen atau digunakan kembali untuk membiayai kegiatan investasi di masa depan. Keputusan ini bersifat strategis karena melibatkan keseimbangan antara kepentingan pemegang saham yang mengharapkan dividen sebagai hasil investasi dan kebutuhan perusahaan untuk mempertahankan dana internal guna mendukung ekspansi bisnis jangka panjang.

Pengembangan Hipotesis

Pengembangan Hipotesis adalah langkah dalam merumuskan dugaan awal atau pernyataan yang dapat diuji secara empiris untuk menjelaskan fenomena tertentu. Creswell (2021) menyatakan bahwa proses ini mencakup identifikasi variabel yang relevan serta merumuskan hubungan di antara variabel tersebut, yang memungkinkan dilakukan pengujian melalui penelitian yang sistematis.

DOI: https://doi.org/10.31004/riggs.v5i2.13862
Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

H1: Pengaruh *Corporate Social Responsibility,* Struktur Modal dan Kebijakan Dividen Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Corporate social responsibility, struktur modal, dan kebijakan dividen berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hal ini dikarenakan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) dapat menjadi sinyal mengenai kepedulian dan komitmen perusahaan terhadap aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan. Sementara itu, struktur modal memberikan informasi mengenai bagaimana perusahaan menentukan dan mengelola sumber pendanaannya melalui utang dan modal sendiri. Di sisi lain, kebijakan dividen memberikan informasi mengenai keputusan perusahaan dalam mengalokasikan laba, baik untuk ditahan sebagai sumber pendanaan maupun dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen. Ketiga informasi tersebut dapat menjadi pertimbangan bagi investor dan *stakeholder* dalam menilai kondisi, kemampuan, serta prospek perusahaan. Pemberian sinyal bertujuan untuk mengurangi asimetri informasi antara manajemen dan investor serta membantu investor dalam menilai kondisi dan prospek perusahaan sebelum menentukan keputusan investasi. Dalam penelitian ini, sinyal tersebut tercermin melalui informasi mengenai *Corporate Social Responsibility* (CSR), struktur modal, dan kebijakan dividen yang dapat memberikan gambaran mengenai kondisi serta kualitas pengelolaan perusahaan. Apabila perusahaan mampu mengelola tanggung jawab sosial, sumber pendanaan, dan penggunaan laba secara tepat, hal tersebut dapat memberikan sinyal positif kepada investor maupun *stakeholder* lainya. Sinyal positif tersebut dapat meningkatkan kepercayaan terhadap perusahaan, mendukung keputusan investasi, serta memperkuat persepsi terhadap kemampuan perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya, serta kondisi tersebut dapat berkontribusi terhadap peningkatan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang tercermin melalui kinerja keuangan. Dengan demikian, *Corporate Social Responsibility*, struktur modal, dan kebijakan dividen secara bersama-sama dapat memberikan informasi yang saling melengkapi mengenai kondisi dan pengelolaan perusahaan. Oleh karena itu, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H1: *Corporate Social Responsibility*, Struktur Modal dan Kebijakan Dividen Berpengaruh Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

H2: Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) merupakan bentuk penyampaian informasi oleh perusahaan mengenai dampak sosial dan lingkungan yang timbul dari aktivitas ekonomi perusahaan kepada *stakeholder* maupun masyarakat secara luas. Pengungkapan tersebut memberikan gambaran mengenai tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan dan masyarakat di sekitar kegiatan operasionalnya. Perusahaan yang mampu memenuhi tanggung jawabnya terhadap *stakeholder*, termasuk masyarakat dan lingkungan, cenderung memperoleh penerimaan dan legitimasi sosial yang lebih baik. Kondisi tersebut dapat meningkatkan reputasi serta kepercayaan *stakeholder* terhadap perusahaan, sehingga tercipta hubungan yang lebih baik antara perusahaan dan para pemangku kepentingan. Pada akhirnya, hubungan yang positif tersebut dapat mendukung kelancaran aktivitas perusahaan dan memberikan kontribusi terhadap peningkatan kinerja keuangan perusahaan. Pendapat ini sejalan dengan penelitian oleh Hariani dkk. (2025) dan Triadi & Sidjabat (2024) yang mengatakan bahwa *Corporate Social Responsibillity* (CSR) berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Maka dari penjelasan tersebut dibuat hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H2: *Corporate Social Responsibility* Berpengaruh Signifikan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

H3: Pengaruh Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Struktur modal merupakan salah satu aspek penting dalam pengelolaan keuangan perusahaan karena berkaitan dengan keputusan perusahaan dalam menentukan sumber pendanaan untuk menjalankan kegiatan operasional dan mengembangkan usahanya. Keputusan pendanaan yang tepat diperlukan agar perusahaan dapat mengoptimalkan penggunaan sumber daya dan meningkatkan kemampuan dalam menghasilkan laba serta menghadapi persaingan bisnis. Struktur modal yang dikelola secara tepat dapat membantu perusahaan menjaga keseimbangan antara penggunaan utang dan modal sendiri, sehingga risiko keuangan dapat dikendalikan dan kinerja keuangan perusahaan dapat dipertahankan dengan lebih baik. Pendapat ini sejalan dengan penelitian oleh Mandasari & Rikumahu (2023) yang mengatakan bahwa struktur modal berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Maka dari penjelasan tersebut dibuat hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H3: Struktur Modal Berpengaruh Signifika Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

H4: Kebijakan Dividen Berpengaruh Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Kebijakan dividen adalah keputusan perusahaan dalam menentukan penggunaan laba yang diperoleh pada akhir periode, yaitu apakah laba tersebut akan dibagikan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen atau ditahan

DOI: https://doi.org/10.31004/riggs.v5i2.13862
Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

sebagai sumber pendanaan untuk membiayai investasi dan kebutuhan perusahaan di masa mendatang. Kebijakan dividen merupakan bagian penting dalam keputusan pendanaan perusahaan karena berkaitan dengan penentuan proporsi laba yang dibagikan kepada pemegang saham dan laba yang tetap disimpan dalam perusahaan. Semakin besar laba yang ditahan sebagai sumber pendanaan internal, semakin kecil jumlah laba yang dapat dialokasikan untuk pembayaran dividen kepada pemegang saham pada periode berjalan. Kebijakan perusahaan dalam membagikan dividen secara tunai dapat menjadi salah satu faktor yang mendukung peningkatan kinerja keuangan perusahaan. Konsistensi manajemen dalam memenuhi komitmen kepada pemegang saham melalui pembagian dividen dapat menciptakan persepsi dan sentimen positif dari pelaku pasar. Kondisi tersebut berpotensi meningkatkan kepercayaan investor, mendorong perubahan positif pada harga saham, serta meningkatkan daya tarik perusahaan di mata investor eksternal. Dengan demikian, kebijakan dividen yang mampu memberikan manfaat dan meningkatkan kesejahteraan pemegang saham dapat memberikan dampak positif terhadap persepsi pasar dan pada akhirnya mendukung peningkatan kinerja keuangan perusahaan. Pendapat ini sejalan dengan penelitian oleh Oktavira & Taqwa (2024) dan Susanto dkk. (2021) yang mengatakan bahwa kebijakan dividen berpengaruh terhadan kinerja keuangan perusahaan. Maka dari penjelasan tersebut dibuat hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H4: Kebijakan Dividen Berpengarug Signifikan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

2. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian asosiatif dengan metode kuantitatif. Penelitian asosiatif merupakan jenis penelitian yang bertujuan untuk memahami hubungan atau keterkaitan antara dua atau lebih variabel. Penelitian ini tidak hanya menitikberatkan pada pengaruh, tetapi juga pada interaksi antar variabel. Metode Penelitian kuantitatif adalah pendekatan penelitian yang didasarkan pada filsafat *positivisme*. Penelitian ini akan menganalisis pengaruh *Corporate Social Responsibility*, struktur modal, dan kebijakan dividen terhedap kinerja keuangan Perusahaan. Dengan fokus pada perusahaan di sektor *property* dan *real estate* selama periode 2020-2024. Data diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) di www.idx.co.id. Penelitian ini dilaksanakan dari oktober 2025 hingga juli 2026, menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan, laporan tahunan, dan laporan keberlanjutan yang telah diaudit dalam periode 2020-2024.

Operasional dan Pengukuran Variabel

Dalam penelitian ini, terdapat empat variabel, yang terdiri dari tiga variabel independen (bebas) dan satu variabel dependen (terikat). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan perusahaan. Menurut Hutabarat (2020) kinerja keuangan perusahaan adalah pencapaian yang diraih perusahaan dalam periode tertentu, yang mencerminkan kondisi kesehatan perusahaan tersebut. Proksi dalam mengukur kinerja keuangan pada penelitian ini adalah *Return On Equity* (ROE), yaitu:

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Equitas}} \times 100\%$$

Sementara itu penelitian ini, terdapat tiga variabel independen, yaitu *corporate social responsibility* (CSR), struktur modal, dan keijakan dividen. Untuk menghitung CSR rumus yang digunakan dalam penelitian ini adalah CSR *Disclosure Index* (CSDI). Rumus yang digunakan dalam menghitung struktur modal pada penelitian ini adalah *Debt to Equity Ratio* (DER). Sementara itu rumus yang digunakan dalam menghitung kebijakan dividen adalah *Deviden Payout Ratio* (DPR). Dalam penelitian ini, populasi adalah sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indinesia (BEI). Sektor *property* dan *real estate* merupakan sektor yang bergerak dalam kegiatan pengembangan, pembangunan, penjualan, penyewaan, dan pengelolaan properti seperti perumahan, apartemen, gedung perkantoran, pusat perbelanjaan, kawasan industri, dan aset *real estate* lainnya. Sektor ini memiliki peran penting dalam mendukung pertumbuhan ekonomi nasional karena berkaitan erat dengan pembangunan infrastruktur, investasi, dan penyediaan kebutuhan hunian masyarakat. Aktivitas perusahaan dalam sektor ini juga dipengaruhi oleh kondisi ekonomi, tingkat suku bunga, serta kebijakan pemerintah yang berkaitan dengan industri properti.

DOI: https://doi.org/10.31004/riggs.v5i2.13862
Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

3. Hasil dan Diskusi

Hasil Uji Statistik Deskriptif

Tabel 1 Hasil Uji Statistik Deskriptif

	KK	CSR	SM	KD
Mean	0.091434	0.589423	0.416115	0.361471
Median	0.087147	0.570513	0.343285	0.184609
Maximum	0.243791	0.923077	1.248611	1.643957
Minimum	-0.015458	0.205128	0.085656	-0.000386
Std. Dev.	0.051989	0.197433	0.299552	0.397683
Skewness	0.955029	0.020454	1.156696	1.588956
Kurtosis	4.436936	1.944945	3.475033	4.827128
Jarque-Bera	9.521843	1.858023	9.295733	22.39587
Probability	0.008558	0.394944	0.009582	0.000014
Sum	3.657348	23.57692	16.64462	14.45886
Sum Sq. Dev.	0.105409	1.520213	3.499526	6.167933
Observations	40	40	40	40

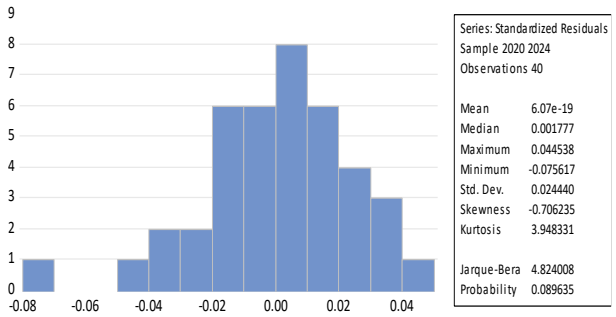
Berdasarkan tabel 1 tersebut menunjukkan hasil analisis statistik deskriptif yaitu jumlah observasi sebanyak 40 data yang berasal dari 8 perusahaan dengan periode pengamatan 5 (lima) tahun. Delapan perusahaan tersebut merupakan sampel dari penelitian ini dan merupakan perusahaan sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2020-2024. Variabel Kinerja Keuangan (Y) memiliki nilai rata-rata *(mean)* sebesar 0,091434. Nilai tertinggi *(maximum)* sebesar 0,243791 sedangkan nilai terendah *(minimum)* sebesar -0,015458 Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan tingkat kinerja keuangan antar perusahaan selama periode penelitian. Nilai standar deviasi sebesar 0,051458 yang lebih kecil dibandingkan nilai rata-ratanya, menunjukkan bahwa data kinerja keuangan memiliki tingkat penyebaran yang relatif rendah. Dengan demikian, nilai kinerja keuangan perusahaan cenderung tidak berbeda jauh dari nilai rata-ratanya sehingga data dapat dikatakan cukup stabil. Variabel *Corporate Social Responsibility* (CSR) (X1) memiliki nilai rata-rata *(mean)* sebesar 0,589423. Nilai tertinggi *(maximum)* yang diperoleh sebesar 0,923077 sedangkan nilai terendah *(minimum)* sebesar 0,205128. Perbedaan antara nilai *maximum* dan *minimum* menunjukkan bahwa tingkat pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) pada perusahaan masih bervariasi. Nilai standar deviasi sebesar 0,197433 yang lebih kecil dari nilai rata-rata menunjukkan bahwa penyebaran data *Corporate Social Responsibility* (CSR) relatif rendah. Hal ini berarti sebagian besar perusahaan memiliki tingkat pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang tidak jauh berbeda dari nilai rata-ratanya. Variabel Struktur Modal (X2) memiliki nilai rata-rata (mean) sebesar 0,416115. Nilai tertinggi *(maximum)* sebesar 1,248611 sedangkan nilai terendah *(minimum)* sebesar 0,085656. Perbedaan nilai *maximum* dan *minimum* tersebut menunjukkan adanya variasi penggunaan struktur modal pada perusahaan selama periode penelitian. Nilai standar deviasi sebesar 0,299552 yang lebih kecil dari nilai rata-rata, menunjukkan bahwa data struktur modal memiliki penyebaran yang relatif rendah. Dengan demikian, struktur modal perusahaan cenderung berada di sekitar nilai rata-ratanya dan tidak menunjukkan perbedaan yang terlalu besar. Variabel Kebijakan Dividen (X3) memiliki nilai rata-rata *(mean)* sebesar 0,361471. Nilai tertinggi *(maximum)* sebesar 1,643957 sedangkan nilai terendah *(minimum)* sebesar -0,000386. Perbedaan nilai maksimum dan minimum menunjukkan bahwa terdapat variasi kebijakan dividen yang diterapkan oleh perusahaan selama periode penelitian. Nilai standar deviasi sebesar 0,397683 yang lebih besar dibandingkan nilai rata-ratanya, menunjukkan bahwa data kebijakan dividen memiliki tingkat penyebaran yang cukup tinggi. Hal ini mengindikasikan bahwa kebijakan dividen yang diterapkan perusahaan cenderung beragam dan memiliki perbedaan yang cukup signifikan.

Tabel 2 Hasil Pemilihan Model

No	Metode	Pengujian	Hasil
1	Uji Chow	CEM vs FEM	FEM
2	Uji Hausman	REM vs FEM	FEM
3	Uji LM	CEM vs REM	REM

DOI: https://doi.org/10.31004/riggs.v5i2.13862
Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

Uji Normalitas



Gambar 1 Hasil Uji Normalitas

Dari hasi uji pada gambar 1 diatas probabilitas berada pada angka 0,089635 artinya lebih besar dari 0,05 (0,089635>0,05) maka data pada penelitian ini akurat dan layak sehingga dapat dikatakan normal.

Uji Multikolinearitas

Tabel 3 Uji Multikolinearitas

	CSR	SM	KD
CSR	0.038005	-0.024205	0.015417
SM	-0.024205	0.493321	-0.107147
KD	0.015417	-0.107147	0.154198

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas yang ditunjukkan oleh matriks korelasi, diketahui bahwa nilai korelasi antara variabel *Corporate Social Responsibility* (CSR) (X1) dan struktur modal (X2) sebesar -0,024205, antara *Corporate Social Responsibility* (CSR) (X1) dan kebijakan dividen (X3) sebesar 0,015417, serta antara struktur modal (X2) dan kebijakan dividen (X3) sebesar -0,107147. Seluruh nilai korelasi antar variabel *independen* tersebut berada di bawah batas 0,85 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinearitas dalam model penelitian. Dengan demikian, variabel *independen* yang digunakan tidak memiliki hubungan yang kuat satu sama lain dan model regresi telah memenuhi asumsi bebas multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: White
Null hypothesis: Homoskedasticity

F-statistic	0.913580	Prob. F(9,30)	0.5267
Obs*R-squared	8.604647	Prob. Chi-Square(9)	0.4745
Scaled explained SS	6.166548	Prob. Chi-Square(9)	0.7231

Berdasarkan hasil Uji Heteroskedastisitas diperoleh nilai probabilitas *Obs*R-squared* sebesar 8,604647 yang lebih besar dari tingkat signifikansi (8,604647> 0,05). Selain itu, nilai probabilitas *F-statistic* sebesar 0,913580 dan *Scaled explained SS* sebesar 6,166548 yang juga lebih besar dari 0,05 (>0,05). Dengan demikian, Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami heteroskedastisitas atau telah memenuhi asumsi homoskedastisitas.

DOI: https://doi.org/10.31004/riggs.v5i2.13862
Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

Uji Autokorelasi

Tabel 5 Hasil Uji Autokorelasi

Weighted Statistics			
R-squared	0.324180	Mean dependent var	0.064908
Adjusted R-squared	0.267862	S.D. dependent var	0.041115
S.E. of regression	0.035180	Sum squared resid	0.044555
F-statistic	5.756216	Durbin-Watson stat	1.467874
Prob(F-statistic)	0.002532		

Berdasarkan hasil regresi pada tabel 4.13 diatas diperoleh nilai *Wurbin-Waston stat* sebesar 1,467874 dan telah sesuai dengan syarat -2 < WD < +2 artinya tidak terjadi autokorelasi.

Uji *Adjusted R Squared* R^2

Tabel 6 Hasil Uji *Adjusted R Squared* R^2

Effects Specification			
Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.778997	Mean dependent var	0.091434
Adjusted R-squared	0.702789	S.D. dependent var	0.051989
S.E. of regression	0.028343	Akaike info criterion	-4.060486
Sum squared resid	0.023296	Schwarz criterion	-3.596044
Log likelihood	92.20971	Hannan-Quinn criter.	-3.892558
F-statistic	10.22201	Durbin-Watson stat	2.264837
Prob(F-statistic)	0.000000		

Berdasarkan hasil pengujian koefisien determinasi pada tabel 4.15 terdapat nilai *Adjusted R-Squared* sebesar 0,702789, dapat diketahui bahwa variabel *independen* dalam penelitian ini mampu menjelaskan variasi-variabel *dependen* sebesar 70,28%. Sementara itu, sisanya sebesar 29,72% dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian yang tidak dimasukkan dalam analisis. Hasil tersebut menunjukkan bahwa model penelitian memiliki kemampuan yang baik dalam menjelaskan hubungan antara variabel *independen* dan variabel *dependen*.

Uji F (Simultan)

Tabel 7 Hasil Uji F

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.037940	0.032212	1.177826	0.2484
CSR	0.039375	0.032329	1.217936	0.2331
SM	-0.021052	0.020059	-1.049467	0.3026
KD	0.018652	0.018482	1.009242	0.3212

Effects Specification			
Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.778997	Mean dependent var	0.091434
Adjusted R-squared	0.702789	S.D. dependent var	0.051989
S.E. of regression	0.028343	Akaike info criterion	-4.060486
Sum squared resid	0.023296	Schwarz criterion	-3.596044
Log likelihood	92.20971	Hannan-Quinn criter.	-3.892558
F-statistic	10.22201	Durbin-Watson stat	2.264837
Prob(F-statistic)	0.000000		

Berdasarkan tabel 4.16 dari hasil uji F diperoleh nilai *F-statistic* sebesar 10,22201 dengan nilai *Prob(F-statistic)* sebesar 0,00000. Karena nilai probabilitas lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05 (0,00000 < 0,05), maka dengan demikian seluruh variabel *independen* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

DOI: https://doi.org/10.31004/riggs.v5i2.13862
Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

Uji t (Parsial)

Tabel 8 Hasil Uji t (Parsial)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.037940	0.032212	1.177826	0.2484
CSR	0.039375	0.032329	1.217936	0.2331
SM	-0.021052	0.020059	-1.049467	0.3026
KD	0.018652	0.018482	1.009242	0.3212
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.778997	Mean dependent var		0.091434
Adjusted R-squared	0.702789	S.D. dependent var		0.051989
S.E. of regression	0.028343	Akaike info criterion		-4.060486
Sum squared resid	0.023296	Schwarz criterion		-3.596044
Log likelihood	92.20971	Hannan-Quinn criter.		-3.892558
F-statistic	10.22201	Durbin-Watson stat		2.264837
Prob(F-statistic)	0.000000			

Berdasarkan tabel 4.17 dari hasil uji t, variabel *Corporate Social Responsibility* (CSR) (X1) memiliki nilai probabilitas sebesar 0,2331 > 0,05, sehingga tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen kinerja keuangan perusahaan (Y). Sementara itu, variabel struktur modal (X2) memiliki nilai probabilitas sebesar 0,3026 > 0,05 dan X3 sebesar 0,3212 > 0,05 sehingga ketiga variabel independen ini secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel *dependen* pada tingkat signifikansi 0,05.

Pengaruh *Corporate Social Responsibility*, Struktur Modal dan Kebijakan Dividen terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan dan model yang terpilih adalah *Fixed Effect Model* (FEM) sehingga diperoleh nilai *prob(F-statistic)* sebesar 000000 atau (0,00000 <0,05) dan nila *F-statistic* sebesar 10,22201 atau lebih besar dari t-tabel (10,22201>2,86) maka dengan demikian dikatakan bahwa *Corporate Social Responsibility* (CSR), struktur modal, dan kebijakan dividen secara simultan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan atau H1 diterima. Hasil analisis uji simultan menunjukkan bahwa *Corporate Social Responsibility* (CSR), struktur modal, dan kebijakan dividen merupakan aspek yang dapat dipertimbangkan secara bersamaan dalam meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Kinerja keuangan perusahaan menjadi salah satu aspek penting yang menunjukkan sejauh mana perusahaan mampu menjalankan kegiatan operasionalnya secara efektif dan efisien dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Kinerja keuangan perusahaan tidak terlepas dari berbagai faktor internal perusahaan, termasuk *Corporate Social Responsibility* (CSR), struktur modal, dan kebijakan dividen. Pelaksanaan *Corporate Social Responsibility* (CSR) dapat mencerminkan tanggung jawab perusahaan terhadap pemangku kepentingan, struktur modal berkaitan dengan keputusan perusahaan dalam mengelola sumber pendanaan, sedangkan kebijakan dividen mencerminkan keputusan perusahaan dalam mengalokasikan laba kepada pemegang saham. Ketika perusahaan menjalankan ketiga aspek penting yaitu *Corporate Social Responsibility* (CSR), struktur modal, dan kebijakan dividen dengan baik secara bersamaan maka perusahaan dapat menciptakan citra yang positif bagi *stakeholder* yang nantinya akan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Dengan demikian, hipotesis pertama diterima yaitu *Corporate Social Responsibility* (CSR), struktur modal, dan kebijakan dividen secara simultan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Variabel *Corporate Social Responsibility* (CSR) (X1) memiliki nilai probabilitas sebesar 0,3212 atau lebih besar dari nilai signifikansi (0,3212>0,05) dan nilai *t-statistic* yaitu 1,217936 sedangkan nilai t-tabel sebesar 2,028094 atau (1,217936<1,217936) dengan demikian hipotesis *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan ditolak. Hasil tesebut sejalan dengan teori legitimasi yang menjelaskan bahwa perusahaan berusaha memperoleh dan mempertahankan legitimasi dari masyarakat dengan menyesuaikan aktivitasnya terhadap nilai dan harapan sosial. Namun, aktivitas *Corporate Social Responsibility* (CSR) tidak selalu langsung menghasilkan manfaat finansial bagi perusahaan. Manfaat *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap kinerja keuangan dapat membutuhkan waktu dan bergantung pada bagaimana masyarakat atau *stakeholder* lainnya menilai aktivitas tersebut (Velte, 2021). Meskipun aktivitas *Corporate Social Responsibility* (CSR) dapat menjadi upaya perusahaan dalam memperoleh legitimasi dari masyarakat dan *stakeholder*, rendahnya kesadaran sebagian investor terhadap informasi CSR dapat menyebabkan pengungkapan tersebut belum sepenuhnya menjadi pertimbangan utama dalam pengambilan keputusan investasi. Pendapat tersebut sejalan

DOI: https://doi.org/10.31004/riggs.v5i2.13862
Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

dengan penelitian oleh Anisah & Inas (2022) yang mengatakan bahwa *Corporate Social Responsibility* (CSR) tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan, Hal tersebut dapat terjadi karena nilai *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang relatif rendah, sehingga belum mampu memberikan kontribusi yang optimal dalam meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Karena pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang masih rendah menyebabkan kegiatan sosial dan lingkungan yang dilakukan perusahaan belum cukup kuat untuk memberikan dampak langsung terhadap kinerja keuangan.

Pengaruh Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Berdasarkan Hasil uji yang telah dilakukan, variabel struktur modal (X2) memiliki nilai *t-statistic* sebesar -1,049467 sementara nilai t-tabel sebesar 1,217936, dimana nilai t-hitung kurang dari nilai t-tabel (-1,049467<1,217936). Selain itu, nilai probabilitas sebesar 0,3026 lebih besar dari tingkat signifikansi yang telah ditetapkan yaitu 0,05 (0,3026>0,05) sehingga H3 ditolak. Karena variabel struktur modal ditolak maka dapat dikatakan bahwa struktur modal tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020–2024. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kusniawati & Amin (2024) yang menyatakan bahwa struktur modal tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa besar atau kecilnya proporsi penggunaan utang dalam struktur pendanaan perusahaan belum tentu dapat meningkatkan maupun menurunkan kinerja keuangan secara langsung. Kondisi ini dapat terjadi karena perusahaan memiliki kemampuan dan strategi yang berbeda dalam mengelola sumber pendanaannya, sehingga penggunaan utang tidak selalu memberikan dampak yang sama terhadap kinerja keuangan. Sementara itu, penggunaan utang dalam struktur modal dapat menimbulkan kewajiban bagi perusahaan, seperti pembayaran bunga dan pokok pinjaman, sehingga belum tentu dapat memberikan manfaat langsung terhadap kinerja keuangan perusahaan. Besarnya penggunaan utang juga perlu disesuaikan dengan kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber pendanaannya agar tidak menimbulkan beban keuangan yang berlebihan. Oleh karena itu, berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa struktur modal tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020–2024.

Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Berdasarkan Hasil uji yang telah dilakukan, variabel kebijakan dividen (X3) memiliki nilai *t-statistic* sebesar 1,009242 sementara nilai t-tabel sebesar 1,217936, dimana nilai t-hitung kurang dari nilai t-tabel (1,009242<1,217936). Selain itu, nilai probabilitas sebesar 0,3212 lebih besar dari tingkat signifikansi yang telah ditetapkan yaitu 0,05 (0,3212>0,05) sehingga H4 ditolak. Karena variabel kebijakan dividen ditolak maka dapat dikatakan bahwa kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020–2024. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Enjela & Loh (2024) yang menyatakan bahwa kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa besar kecilnya dividen yang dibagikan kepada pemegang saham tidak secara langsung memengaruhi peningkatan maupun penurunan kinerja keuangan perusahaan. Hal ini dapat terjadi karena perusahaan memiliki pertimbangan lain dalam menentukan besarnya dividen yang dibagikan, seperti kebutuhan pendanaan untuk kegiatan operasional, pengembangan usaha, dan investasi di masa mendatang. Dengan demikian, keputusan perusahaan dalam membagikan dividen tidak selalu menjadi faktor utama yang menentukan kinerja keuangan, sehingga hasil penelitian Enjela & Loh (2024) mendukung hasil penelitian ini bahwa kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Sementara itu, kebijakan dividen yang ditetapkan perusahaan tidak selalu dapat memberikan dampak langsung terhadap peningkatan kinerja keuangan. Pembagian dividen yang terlalu besar dapat mengurangi dana internal yang tersedia untuk membiayai kegiatan operasional, pengembangan usaha, dan investasi perusahaan, sedangkan pembagian dividen yang rendah belum tentu menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan mengalami penurunan. Oleh karena itu, keputusan mengenai besarnya dividen perlu disesuaikan dengan kondisi keuangan dan kebutuhan pendanaan perusahaan. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020–2024.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah di lakukan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa ketiga variabel independen yaitu *corporate social responsibility*, struktur modal, dan kebijakan dividen secara simultan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Sementara itu, secara parsial variabel *corporate social responsibility*, struktur modan dan kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

DOI: https://doi.org/10.31004/riggs.v5i2.13862
Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

Referensi

1. Akbar & Dewayanto. 2022. Analisis Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Dengan Efek Moderasi Manajemen Laba. Vol. 11, No. 1, ISSN (Online): 2337-3806. *Diponegoro Journal of Accounting.*
2. Inas & Mildawati. 2022. Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan. Vol. 11, No. 5, e-ISSN: 2460-0585. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi.*
3. Agustine & Ratmono. 2024. Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Kepemilikan Institusional Dan Kompensasi Eksekutif Sebagai Variabel Moderating. Vol. 13, No. 3, ISSN (Online): 2337-3806. *Diponegoro Journal of Accounting*.
4. Hariyani at al. 2025. Pengaruh Corporate Social Responsibility Dan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan. Vol. 2, No. 5, e-ISSN: 3026-6505. *Journal of Management and Innovation Entrepreunership (JMIE).*
5. **Putry, S, E. & Ratnasari, F.** 2024. Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Kineerja Keuangan. *Jurnal Akuntansin Barelang.* Vo. 9, No. 1. E-ISSN 2580-5118. P-ISSN 2548-1827.
6. **Nursita, Meta**. 2023. Analisis Faktor Agresifitas Pajak: Capital Intensity, Profitabilitas, dan Corporate Social Responsibility. *Jurnal of Applied Business and Economic (JABE).* Vol. 10, No. 2.
7. **Santoso, Budi Tri.** 2021. Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR), Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Profitabilitas dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal ARASTIRMA Fakultas Ekonomi Program Studi Manajemen UNPAM.* Vol. 1, No. 2. P-ISSN 2775-9695 E-ISSN 2775-9687.
8. Hidayah, Ni'mah A et al. 2019. Analisis Peran Stakeholder Dalam Pengembangan Wisata Talang Air Peninggalan Kolonial Belanda Di Kelurahan Pajaresuk Kabupaten Pringsewu. *Jurnal Ilmu Administrasi Publik*. 7 (1): 55-71
9. Fauzi & Puspitasari. 2021. Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Likuiditas Dan Pertumbuhan Aset Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. Vol. 5, No. 2, Edunomika.
10. Svetek, Mojca. 2022. Signaling in the context of early-stage equity financing: review and directions. Vol. 24, No. 1: halaman 71-104. DOI: 10.1080/13691066.2022.2063092.
11. Mandasari & Rikumahu. 2023. *Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Investasi, Dan Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan.* Vol. 8, No. 1, ISSN 2252 – 7451 (Media Cetak) 2622-0946 (Media Online).
12. Fatmawati & Alliyah. 2023. *Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Dewan Direksi dan Dewan Komisaris Terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan Consumer Goods.* Vol. XI, No. 1, e-ISSN. 2715-7016.
13. Dedyanti & Hwihanus. 2024. *Analisis Pengaruh Kebijakan Dividen, Struktur Modal, dan Struktur Kepemilikan Terhadap Kinerja Keuangan dengan Investasi Sebagai Variabel Intervening.* Vol. 2, No. 2, E-ISSN: 2963-010X, p-ISSN: 2962-9047.
14. Nurzaeni at al. 2023. *Pengaruh Likuiditas, Aktivitas dan Kebijakan Dividen terhadap Kinerja Keuangan pada Industri Sub Sektor Telekomunikasi di Bursa Efek Indonesia.* Vol. 5, No. 2, P-ISSN 2656-2871 E-ISSN 2656-4351.
15. Sugiyono. (2023). Bandung. PENERBIT ALFABETA BANDUNG. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif.*

DOI: https://doi.org/10.31004/riggs.v5i2.13862
Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)